

## BAB II

### TINJAUAN PUSAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Perilaku Keuangan

Menurut Muhidia (2019) mengemukakan bahwa perilaku keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempunyai berbagai interaksi tentang disiplin ilmu dan akan terus menerus berintegrasi. Pendapat lain dikemukakan oleh Gitman (2017:14), perilaku keuangan merupakan cara seorang individu dalam mengambil keputusan untuk mengelola sumber dananya (uang). Sementara Hilgert *et al.* dalam Anis (2015:103) mengatakan bahwa perilaku keuangan berkaitan dengan cara seseorang untuk dapat mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Individu dengan *financial behavior* yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, dan mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar hutang tepat waktu.

Perilaku keuangan didefinisikan sebagai perilaku individu yang relevan dengan manajemen keuangan. Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa perilaku keuangan dapat dijelaskan untuk mengevaluasi perilaku individu mengenai manajemen keuangan melalui tiga dimensi, yaitu : 1) Penggunaan kartu kredit yang mengarah kepada perilaku individu mengenai opsi kredit dan pembayaran kredit; 2) Konsumsi terencana yang mengarah kepada perilaku individu mengenai control keuangan, penyusunan rencana biaya, dan pengendalian biaya; 3) Tabungan yang mengarah kepada perilaku individu

mengenai perencanaan tabungan, pengalokasian cadangan keuangan, konsistensi (Potrich et al., 2016).

### **2.1.2 Kepercayaan Keuangan**

Kepercayaan keuangan adalah kepercayaan diri atau kemampuan diri sendiri yang digunakan sebagai variabel dalam keuangan yang diukur dalam indikator pemecah masalah keuangan, pengetahuan keuangan, dan perhitungan keuangan. Lauster (1978), menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu sikap atau perasaan menjadi percaya diri atas kemampuan seseorang. Hakim (2002) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah kepercayaan seseorang terhadap segala aspek kelebihan asset dan kepercayaan diri yang membuatnya merasa mampu untuk dapat mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.

Individu dengan tingkat kompetensi atau kemampuan yang tinggi akan meningkatkan penilaian positif terhadap dirinya. Individu tersebut dapat menyadari kemampuan yang dimiliki dan berusaha untuk memanfaatkannya secara tepat. Sikap positif yang dimiliki individu dalam memandang potensi kemampuannya sendiri untuk bertindak seperti dengan yang diharapkan sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya, bertanggung jawab terhadap tindakannya dan tidak dapat dipengaruhi oleh orang lain.

### **2.1.3 Pengalaman Keuangan**

Pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan dari kejadian yang berhubungan tentang masalah keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi sehingga dari pengalaman keuangan tersebut dapat dijadikan modal

dalam perilaku mengelola keuangan yang baik (Yulianti dan Silvy, 2013). Pengalaman keuangan setiap individu dalam mengelola keuangan akan berbeda-beda. Pengalaman dalam mengelola keuangan juga sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup dimasa mendatang dan merupakan pembelajaran dalam pengelolaan keuangan, sehingga dalam membuat keputusan keuangan sehari-hari dapat terarah dan menjadi lebih bijak (Brilianti, 2019).

Pengalaman adalah suatu peristiwa atau kejadian yang dirasakan seseorang secara pribadi yang diakibatkan dari stimulus yang diterima dari lingkungan disekitarnya dan memberikan kesan tertentu bagi seseorang tersebut. Menurut Sina (2012) pengalaman keuangan merupakan kemampuan untuk mempertimbangkan atau mengambil keputusan investasi untuk menentukan perencanaan dan pengelolaan investasi untuk mengetahui kegunaan pengelolaan keuangan untuk saat ini dan di masa yang akan datang. Pengalaman masa kecil yang positif tentang pengelolaan keuangan, lingkungan sosial, dan sikap terhadap penghematan memiliki peran manajemen keuangan dalam perilaku keuangan dimasa depan. Pengalaman dapat dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga atau orang lain yang lebih berpengalaman sehingga memperbaiki dalam pengelolaan, pengambilan keputusan maupun perencanaan investasi.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan dasar dalam penyusunan penelitian, yang berguna sebagai perbandingan dan rujukan bagi penelitian selanjutnya. Untuk melandasi penelitian ini, terdapat penelitian terdahulu sebagai penunjang yang dijelaskan dengan hasil penelitian dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1 Rangkuman Penelitian Terdahulu

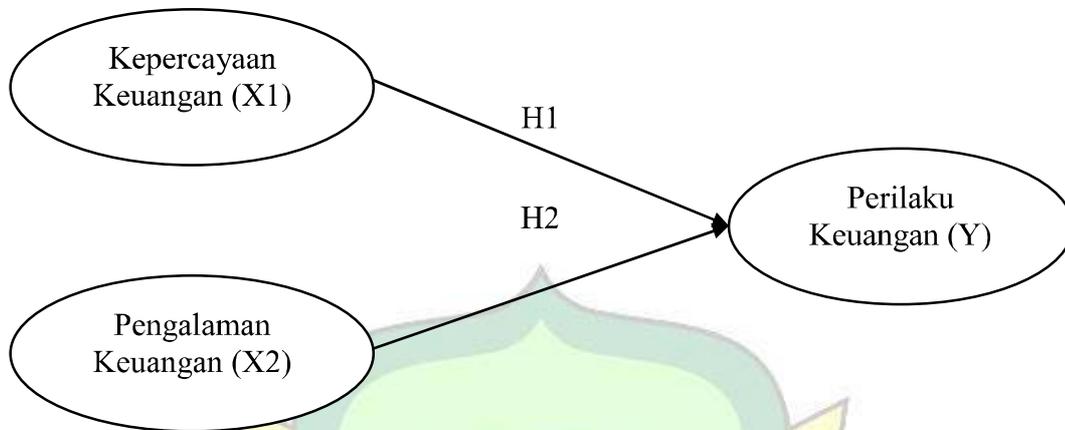
No	Nama dan Tahun	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1.	Nyoman Trisna Herawati (2015),	Y = Perilaku Keuangan X = Pembelajaran di Perguruan Tinggi, Literasi Keuangan	Metode Analisis Jalur ( <i>path analysis</i> )	Pembelajaran di perguruan tinggi tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa
2.	Agus Zainul Arifin, Kevin, Halim Putera Siswanto (2017),	Y = Financial Behavior X = Financial Knowledge, Financial Confidence, Income	Metode Analisis Regresi Berganda	Pengetahuan keuangan dan kepercayaan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan
3.	Wida Purwidianti dan Rina Mudjiyanti (2016),	Y = Perilaku Keuangan X = Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan	Metode Analisis Regresi Berganda	Pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan
4.	Aminatuzzahra' (2014),	Y = Perilaku Keuangan X = Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial	Metode Analisis Regresi Berganda dan Uji Beda T-Test	Pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan sosial demografi berpengaruh terhadap perilaku keuangan

		Demografi		
5.	Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010),	Y = Perilaku Keuangan X = Locus of Control, Pengetahuan Keuangan, Pendapatan	Metode Analisis Regresi Berganda	Locus of control dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan
6.	Gilang Puspita dan Isnalita (2019),	Y = Perilaku Keuangan X = Literasi Keuangan, Pengetahuan, Kepercayaan Diri	Metode Analisis Regresi Berganda	Financial literasi, pengetahuan dan kepercayaan diri keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan
7.	Intan Shaferi dan Sri Retno Handayani	Y = Peluang Usaha Online X = Pengelolaan Keuangan	Metode Analisis Regresi Berganda	Pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap peluang usaha online

### 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini akan menunjukkan hubungan yang terjadi antara variabel independen yang terdiri dari kepercayaan keuangan, dan pengalaman keuangan terhadap variabel dependen yaitu perilaku keuangan. Berikut ini adalah skema kerangka pemikiran teoritis terhadap perilaku keuangan :

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis**



## 2.4 Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang sudah dinyatakan dalam sebuah kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena hasil yang diberikan hanya didasarkan pada teori dan belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh dengan pengumpulan data. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian ini dilakukan terhadap variabel independen yang diduga memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan, yaitu sebagai berikut :

### 2.4.1 Hubungan Kepercayaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Pembelajaran pada aspek keuangan yang kompleks pada seseorang akan meningkatkan pengetahuan keuangan dalam diri setiap individu. Meningkatnya pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan mendorong individu tersebut untuk memiliki kepercayaan diri pada keuangan yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan mereka. Seorang individu memiliki kesadaran bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki memberikan manfaat bagi diri mereka dalam

mengelola aspek keuangan pribadi. Kemampuan pada bidang keuangan memberikan kemudahan bagi individu dalam membuat keputusan keuangan, sehingga kemampuan kognitif yang berkaitan dengan keuangan tersebut akan meningkatkan kepercayaan diri individu pada aspek keuangan.

Kepercayaan diri yang muncul akibat pengetahuan yang dimiliki mendorong seseorang untuk membuat perencanaan keuangan yang lebih baik dan mengambil kesempatan yang lebih untuk meningkatkan keuangan mereka. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramalho & Forte (2018) membuktikan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi kepercayaan diri pada keuangan yang dimiliki oleh individu dapat membentuk perilaku keuangan yang baik. Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut :

**H1 : Kepercayaan Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Perilaku Keuangan**

#### **2.4.2 Hubungan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan**

Pengalaman keuangan dapat diukur dengan kejadian yang pernah dialami dan dapat belajar dari pengalaman pribadi, teman, keluarga atau orang lain yang lebih berpengalaman sehingga dapat memperbaiki dalam hal pengelolaan. Pengalaman yang positif tentang pengelolaan keuangan dapat diambil dari lingkungan sosial dan sikap terhadap penghematan, dimana hal ini memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keuangan keluarga di masa mendatang Yulianti dan Silvy (2013). Dilihat dari sisi berhutang pada penelitian

Lusardi dan Tufano (2009), bahwa pengalaman keuangan yang baik adalah pada saat seseorang memiliki pengetahuan yang lebih baik, karena akan melakukan pinjaman yang sesuai dengan kemampuan keuangan yang dimiliki sehingga mampu membayar tagihan dengan tepat waktu begitu pula sebaliknya. Dalam melakukan usaha agar berjalan dengan lebih baik itu berasal dari suatu pembelajaran hidup yaitu belajar dari pengalaman itu sendiri, sehingga dalam pengelolaan keuangan dalam berbisnis harus lebih berhati-hati. Hal tersebut didukung oleh Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016), yang menunjukkan bahwa pengalaman keuangan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan uraian diatas, dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut :

**H2 : Pengalaman Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Perilaku Keuangan.**

